



PAPER – OPEN ACCESS

Kajian Kelayakan Pembentukan Sentra Peternakan Sapi di Kabupaten Batubara

Author : Eddi Vanhuri
DOI : 10.32734/anr.v1i2.229
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 1 Issue 2 – 2018 TALENTA Conference Series: Agricultural & Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Kajian Kelayakan Pembentukan Sentra Peternakan Sapi di Kabupaten Batubara

Eddi Vanhuri^{a*}, Hasnudi^b, Yusniar Lubis^a

Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia
Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

prof_hasnudi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara dari aspek finansial serta menganalisis pola pengembangan sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah survey. Sampel ditentukan dengan metode *simple random sampling* sebanyak 50 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan kelayakan finansial dan kelayakan non-finansial serta perhitungan daya dukung lahan terhadap ternak sapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi di Kabupaten Batubara dilihat dari kriteria investasi kegiatan usaha layak dikembangkan. Nilai R/C sebesar 1,61. Sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara berdasarkan aspek nonfinansial adalah layak dari segi aspek pasar, aspek sosial, ekonomi, dan budaya serta aspek lingkungan sekitar. Sedangkan dari aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, masih perlu dibenahi. Total daya dukung perkebunan (sawit dan karet) serta daya dukung tanaman pangan terhadap ternak sapi di Kabupaten Batubara adalah 259.808 Satuan Ternak (ST). Pengembangan sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara dapat dilakukan dengan pola peternakan rakyat dengan sistem integrasi terhadap kawasan-kawasan disekitarnya yaitu: integrasi sawit-sapi; integrasi sapi-karet; dan integrasi sapi-tanaman pangan.

Kata Kunci: Kajian Kelayakan; Pembentukan Sentra; Peternakan Sapi

1. Pendahuluan

Ternak sapi merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat [6]. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipasok dari tiga pemasok yaitu : peternak rakyat (ternak lokal), industri peternakan rakyat (hasil penggemukan sapi) dan impor daging.

Sentra peternakan merupakan suatu kawasan tertentu sebagai media pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang di dalamnya terdapat populasi ternak tertentu yang dimiliki oleh sebagian besar pemukim di satu desa atau lebih, serta sumber daya alam untuk kebutuhan hidup ternak (air dan bahan pakan) (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015). Hal ini sejalan dengan visi dan misi Dinas Peternakan Kabupaten Batu Bara. Salah satu sasaran dari program pembangunan peternakan tahun 2013-2018 di Kabupaten Batubara adalah meningkatkan produksi dan produktivitas peternakan..

Menurut Umar [7], menyatakan studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak suatu bisnis dibangun, tetapi juga dapat dioperasionalkan secara rutin

dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Dalam membangun usaha baru sangat diperlukan studi kelayakan bisnis, sehingga dalam proses perencanaan pembangunannya nanti dapat dilakukan kajian yang cukup mendalam dan komprehensif untuk mengetahui apakah usaha yang akan dilakukan itu layak atau tidak layak. Pertimbangan tersebut dapat digunakan dalam rangka melihat apakah perusahaan mendapatkan keuntungan jika menjalankan usaha. Kondisi peternakan sapi di Kabupaten Batubara dapat dilihat dari jumlah populasi ternak dan perkembangan populasi ternak setiap tahun, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel.1. Perkembangan Populasi Sapi di Kabupaten Batubara.

No.	Tahun	Sapi (ekor)	Perkembangan	
			Jumlah	%
1.	2008	23.038	-	-
2.	2009	23.755	717	3,11
3.	2010	24.432	677	2,85
4.	2011	25.813	1.381	5,65
5.	2012	27.598	1.785	6,92
6.	2013	27.785	187	0,68
7.	2014	28.366	581	2,09
8.	2015	30.891	2.525	8,90
9.	2016	38.500	7.609	24,63

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Batubara, 2017.

Data perkembangan populasi ternak sapi tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah ternak sapi di Kabupaten Batubara. Usaha ternak sapi di Kabupaten Batubara dilakukan oleh rumah tangga peternak, yang pada umumnya juga mengusahakan lahan perkebunan. Jumlah rumah tangga peternak sapi di Kabupaten Batubara disajikan pada Tabel 2.

Tabel. 2. Jumlah Rumah Tangga Peternak Sapi di Kabupaten Batubara, 2016.

No.	Kecamatan	Jumlah Ternak (ekor)	Jumlah RT Peternak	Ternak / RT (ekor)
1.	Sei Balai	4.679	1.204	4
2.	Tanjung Tiram	1.057	253	4
3.	Talawi	4.126	740	6
4.	Lima Puluh	19.150	3.817	5
5.	Air Putih	509	106	5
6.	Sei Suka	8.520	1.600	5
7.	Medang Deras	459	101	5
	Jumlah	38.500	7.821	5

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Batubara, 2017.

Wilayah Kabupaten Batubara dengan potensi areal pertanian dan perkebunan yang luas, mendukung ketersediaan pakan ternak dari hasil pertanian terutama pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan. Wilayah Kabupaten Batubara dapat dikembangkan menjadi sentra pengembangan ternak sapi, dan menjadi pemasok terbesar ternak sapi di Sumatera Utara, ke wilayah kabupaten/kota lain bahkan hingga ke luar provinsi.

2. Bahan dan Metode

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Batubara.

2.2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan keterjangkauan pengumpulan data. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di usaha peternakan sapi dan lokasi yang terkait dengan penelitian ini serta wawancara dengan peternak sapi. Data primer sebagian besar diperoleh dengan menggunakan instrument berupa daftar pertanyaan. Untuk keperluan data primer, dilakukan pengumpulan data dari kelompok peternak, sebesar 50%, yaitu sebanyak 50 kelompok peternak. Data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka dan literatur berbagai buku, skripsi terdahulu dan data internal dari beberapa instansi terkait, seperti Dinas Peternakan, Badan Pusat Statistik (BPS), serta referensi dari media massa, baik cetak maupun elektronik. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan merupakan analisis deskriptif yang berupa gambaran sistem usaha dan aspek nonfinansial yang terdiri dari aspek pasar, teknis, manajemen dan hukum, aspek sosial, ekonomi, budaya, serta aspek lingkungan dari usaha peternakan sapi di Kabupaten Batubara. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial yang meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup biaya investasi dan biaya operasional serta penerimaan dari hasil penggemukan sapi berdasarkan kriteria R/C dan laba rugi [7]. Kriteria investasi berdasarkan R/C ratio adalah: $R/C = 1$, maka usaha impas; $R/C > 1$, maka usaha layak dikembangkan; $R/C < 1$, maka usaha tidak layak dikembangkan [5].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi

Berdasarkan data responden, diketahui bahwa setiap responden sebagai peternak memelihara ternak sapi sebanyak 2 – 132 ekor, atau rata-rata 20 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian usaha ternak sapi sudah tergolong semi intensif walaupun dilakukan dalam skala usaha keluarga. Sebagian ternak merupakan penggemukan dari tahun sebelumnya, atau anak dari induk yang dipelihara, sebagian diperoleh dengan membeli bibit ternak dari para agen yang ada di Kabupaten Batubara. Jumlah bibit ternak sapi yang dibeli responden pada saat penelitian dilakukan adalah antara 1 – 4 ekor, atau rata-rata 8 ekor per peternak. Oleh karena itu, komponen biaya bibit yang dihitung dalam analisis usaha peternakan ini adalah bibit yang dibeli peternak. Umur analisis dilakukan hanya untuk dua tahun karena peternak sudah menjual ternak pada umur dua tahun. Komponan Biaya Usaha Peternakan Sapi di Kabupaten batubara disajikan pada Tabel 3

Tabel. 3. Rata-rata Biaya Usaha Peternakan Sapi (Rp Juta/Tahun).

No.	Uraian	Maks	Min	Rata-rata
1.	Biaya bibit	288,00	0,00	59,05
2.	Biaya tenaga kerja	96,00	0,00	24,50
3.	Biaya pakan	79,20	2,57	15,85
4.	Penyusutan kandang	32,50	0,00	3,10
5.	Biaya lain-lain	2,98	0,00	0,55
	Total biaya	458,33	7,66	103,05
	Jumlah ternak	132	3	22
	Biaya /ekor ternak	9,72	1,91	5,55

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

Penerimaan usaha (penjualan) utama dan pendapatan dari peternakan sapi adalah dari hasil penjualan sapi tersebut disajikan pada Tabel 4 dan 5. Sapi dapat dijual setelah berumur 6 bulan hingga berumur 2 tahun. Harga penjualan berbeda untuk sapi dengan umur 6 – 12 bulan dan umur 2 tahun. Selain sapi, peternak juga sebagian ada yang menjual kotoran sapi kepada para petani di sekitar lokasi peternakan, namun dalam analisis ini, hasil penjualan kotoran sapi tidak dimasukkan sebagai komponen penjualan.

Tabel. 4. Rata-rata Penjualan Sapi di Kabupeten Batubara.

No.	Uraian	Maks	Min	Rata-rata
1.	Jumlah sapi dijual (ekor)	55,00	0,00	5,52
2.	Harga jual per ekor (Rp juta)	10,83	6,50	8,93
3.	Total penjualan (Rp juta)	525,20	0,00	49,60

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

Penerimaan usaha (penjualan) utama dan pendapatan dari peternakan sapi adalah dari hasil penjualan sapi tersebut disajikan pada Tabel 4 dan 5. Sapi dapat dijual setelah berumur 6 bulan hingga berumur 2 tahun. Harga penjualan berbeda untuk sapi dengan umur 6 – 12 bulan dan umur 2 tahun. Selain sapi, peternak juga sebagian ada yang menjual kotoran sapi kepada para petani di sekitar lokasi peternakan, namun dalam analisis ini, hasil penjualan kotoran sapi tidak dimasukkan sebagai komponen penjualan.

Tabel. 5. Pendapatan Usaha Sapi di Kabupeten Batubara.

No.	Uraian	Maks	Min	Rata-rata
1.	Harga jual per ekor (Rp juta)	10,83	6,50	8,93
2.	Biaya /ekor ternak (Rp juta)	9,72	1,91	5,55
3.	Profit per ekor (Rp juta)	8,09	0,03	3,31

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan biaya dan penjualan per ekor tersebut juga dapat dihitung nilai R/C ratio, yang dihitung dari Total Penerimaan dibagi Total Biaya. Rata-rata penerimaan per ekor sapi adalah sebesar Rp. 8,93 juta, Rata-rata biaya per ekor sapi adalah sebesar Rp. 5,55 juta, Sehingga $R/C = 1,61$. Dengan demikian $R/C > 1$ sehingga usaha layak dikembangkan [5].

Sebagian besar wilayah Kabupaten Batubara merupakan lahan perkebunan, baik kelapa sawit maupun karet serta tanaman pangan. Oleh karena itu dalam pengembangan sentra peternakan sapi, perlu dilakukan sistem integrasi antar komoditas, khususnya antara ternak sapi dengan lahan perkebunan dan tanaman pangan.

Dari luas lahan tanaman perkebunan dan juga luas lahan tanaman pangan yang ada di Kabupaten Batubara menghasilkan daya dukung untuk penambahan populasi ternak sapi seperti yang disajikan pada Tabel 6 dan 7.

Tabel. 6. Daya Dukung Perkebunan terhadap Ternak Sapi di Kabupaten Batubara.

No.	Komoditi	Luas Tanaman (Ha)	Daya Dukung (ST/Ha)*	Jenis Pakan (Limbah)	Jumlah Ternak (ST)**
1.	Perkebunan Swasta/BUMN				
	- Sawit	20.412	7	Pelepah, Lumpur, BIS	142.884
	- Karet	4.001	5	Biji Karet	20.005
2.	Perkebunan Rakyat				
	- Sawit	12.043	4	Pelepah, Lumpur, BIS	48.172
	- Karet	515	3	Biji Karet	1.545
	- Kakao	2.044	2	Kulit/Kolven	4.088
	Jumlah	39.014			216.694

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

*) Hasil Perhitungan Model Dept. Peternakan Fak. Pertanian USU

***) Hasil Perhitungan dari Data Luas Kebun

Tabel. 7. Daya Dukung Tanaman Pangan terhadap Ternak Sapi di Kabupaten Batubara.

No.	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Daya Dukung (ST/Ha)*	Jenis Pakan (Limbah)	Jumlah Ternak (ST)**
1.	Padi Sawah	35.760	1,136	Jerami	40.623
2.	Jagung	350	4,986	Jerami	1.741
3.	Ubi Kayu	731	0,767	Daun	1.745
4.	Ubi Jalar	26	1,874	Daun	561
5.	Kacang Kedelai	80	1,269	Jerami	49
5.	Kacang Tanah	15	1,740	Jerami	101
7.	Kacang Hijau	7	1,269	Jerami	269
	Jumlah	36.969			43.114

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

*) Hasil Perhitungan Model Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Dikjen Peternakan, 1985

***) Hasil Perhitungan dari Data Luas Tanaman Pangan

Dari data Tabel 6 dan Tabel 7 maka daya tampung sapi berdasarkan tanaman perkebunan dan tanaman pangan untuk Kabupaten Batubara dapat menampung penambahan populasi ternak sebanyak 216.694 ST untuk tanaman perkebunan dan sebanyak 43.114 ST untuk tanaman pangan. Jadi secara keseluruhan dapat menampung 259.808 Satuan Ternak (ST) di Kabupaten Batubara.

4. Kesimpulan dan Saran

Usaha peternakan sapi di Kabupaten Batubara dilihat dari kriteria investasi kegiatan usaha layak dikembangkan karena nilai R/C sebesar 1,61. Total daya dukung perkebunan (sawit dan karet) serta daya dukung tanaman pangan terhadap ternak sapi di Kabupaten Batubara adalah 259.808 Satuan Ternak (ST), dimana 1 ST sama dengan 1 ekor ternak dewasa umur lebih dari 2 tahun.

Pengembangan sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara dapat dilakukan dengan pola peternakan rakyat dengan sistem integrasi terhadap kawasan-kawasan disekitarnya yaitu: integrasi sapi kelapa sawit; integrasi sapi karet; dan integrasi sapi tanaman pangan. Dalam upaya pengembangan sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara perlu peran Pemerintah Daerah dalam hal aspek teknis, hukum dan manajemen, karena perusahaan peternakan di Kabupaten Batubara masih pola peternakan rakyat.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area, Medan yang telah memfasilitasi atau berkontribusi pada pelaksanaan penelitian saya.

Referensi

- [1] Dinas Peternakan Kabupaten Batubara, Rencana Strategis Dinas Peternakan Kabupaten Batubara Tahun 2013 – 2018.
- [2] Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Ditjen Peternakan. 1985. Usaha Peternakan. Kerjasama IPB dan Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- [3] Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. Pedoman Sentra Peternakan Rakyat (SPR). Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- [4] Kasmir dan Jakfar. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- [6] Sugeng. B.Y., 2006. Sapi Potong. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- [7] Umar H. 2007. Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.